

Edukasi Pentingnya Stimulasi Perkembangan Anak Sesuai dengan Tahapan Usia pada Orang Tua Anak dengan Permasalahan Perkembangan

Education on The Importance of Stimulation of Children Development According to Age Stages

¹Idola Perdana Sulistyoning Suharto, ¹Devangga Darma Karingga, ²Endang Mei Yunalia, ²Indah Jayani, ²Moh Alimansur, ³Sri Haryuni

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

²Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

³Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

Korespondensi: I.P.S. Suharto, idolaperdana@unik-kediri.ac.id

Abstract. Development is the increase in more complex body functions and structures in gross motor skills, fine motor skills, speech and language, as well as socialization and independence. Development is influenced by several factors: child's gender, nutritional status, history of chronic illness, history of childbirth complications, socioeconomic status, and the provision of developmental stimulation appropriate to the child's age by parents/caregivers. Appropriate stimulation will stimulate the toddler's brain so that the development of motor skills, speech and language, socialization and independence in toddlers occurs optimally. Stimulation is an activity that stimulates the basic abilities of children aged 0-6 years so that children grow and develop optimally. Lack of stimulation can cause deviations in children's development and even permanent disorders. The purpose of this activity is to increase parental knowledge about the importance of stimulating child development according to age stages. The method used in this activity is to provide education. Respondents for this community service activity were parents of toddlers who were waiting in line for growth and development physiotherapy services, a total of 36 participants. To measure the effectiveness of the counseling, respondents were given pre-and post-counseling questionnaires. The results were 36 respondents (102.9%) in attendance, and 35 respondents (97.22%) experienced an increase in knowledge. The Wilcoxon test revealed a significant difference in knowledge before and after the counseling session. The conclusion of this activity is it was successful because it met two success indicators: participant attendance and the number of respondents experiencing an increase in knowledge.

Keywords: *Education, stimulation, children development*

Abstrak. Perkembangan merupakan bertambahnya fungsi dan struktur tubuh yang lebih kompleks pada kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan dipengaruhi oleh beberapa hal. Hal tersebut diantaranya adalah jenis kelamin anak, status nutrisi, riwayat penyakit kronis, riwayat komplikasi persalinan, status sosial ekonomi, dan pemberian stimulasi perkembangan sesuai dengan tahapan usia anak oleh orang tua/pengasuh. Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya

stimulasi perkembangan anak sesuai tahapan usia. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan penyuluhan atau edukasi. responden kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah orang tua balita yang sedang menunggu antrian pelayanan fisioterapi tumbuh kembang yaitu sejumlah 36 peserta. Untuk mengukur keefektifan penyuluhan, responden diberikan kuesioner pre dan pos penyuluhan. Hasil dari kegiatan ini adalah kehadiran responden sejumlah 36 responden (102,9%) dan sebanyak 35 responden (97,22 %) mengalami peningkatan pengetahuan. Berdasarkan hasil uji wilcoxon didapatkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah kegiatan dikatakan berhasil karena telah memenuhi 2 indikator keberhasilan, yaitu kehadiran peserta dan jumlah responden yang mengalami peningkatan pengetahuan.

Kata Kunci: *Edukasi, stimulasi, perkembangan anak*

Pendahuluan

Perkembangan merupakan bertambahnya fungsi dan struktur tubuh yang lebih kompleks pada kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian (Kementerian Kesehatan, 2021)(Suharto dkk., 2023). Perkembangan berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan perubahan yang terjadi pada anak, baik perubahan fisik, kognitif, emosi maupun psikososial (Asri, 2018) (Suharto dkk., 2023). Perkembangan anak merupakan fokus utama produktivitas sepanjang hidup seseorang, misalnya anak dengan gangguan kognitif merupakan prediktor rendahnya prestasi belajar yang akan berpeluang memiliki pendapatan yang rendah, sehingga sulit untuk memberikan pengasuhan yang memadai bagi keluarganya kelak (Amir dkk., 2019).

Menurut WHO tahun 2018, dilaporkan bahwa Indonesia memiliki prevalensi tertinggi ketiga yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita di kawasan Asia Tenggara, dengan prevalensi sebesar 28,7%. Lebih dari 200 juta anak balita ditemukan tidak berkembang sesuai umur. Kasus terbanyak ditemukan di daerah Asia dan Afrika bagian Sahara (Davidson dkk., 2020). Data nasional, menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, menyatakan bahwa insiden masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak di bawah lima tahun di Indonesia pada tahun 2020 berkisar antara 13%–18%, yang meliputi gangguan perkembangan motorik, bahasa, sosial-emosional, dan kognitif . Berdasarkan Riskesdas 2018, tercatat indeks perkembangan anak usia 3-5 tahun yang belum sesuai masih mencapai 11,7 % dari total anak di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Diperkirakan bahwa satu dari enam anak memiliki gangguan perkembangan (Schonhaut dkk., 2021). Sekitar 43% anak di bawah 5 tahun di negara berpenghasilan rendah dan menengah gagal mencapai potensi perkembangan penuh mereka karena kondisi yang tidak aman (misalnya, kemiskinan, kekurangan gizi, polusi, dan stres yang ekstrim), interaksi negatif (misalnya, pengasuhan orang tua yang tidak memadai, kekerasan, pelecehan, penelantaran, dan konflik), dan kurangnya kesempatan mengenyam pendidikan (Li dkk., 2019).

Perkembangan dipengaruhi oleh beberapa hal. Hal tersebut diantaranya adalah jenis kelamin anak, status nutrisi, riwayat penyakit kronis, riwayat komplikasi persalinan, status sosial ekonomi, dan pemberian stimulasi perkembangan sesuai dengan tahapan usia anak oleh orang tua/pengasuh. Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Perkembangan memerlukan rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak (Kementerian Kesehatan, 2021).

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah – yang

merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Sebagian besar anak dengan keterlambatan perkembangan tidak teridentifikasi hingga usia prasekolah atau sekolah, sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan potensi mereka. Berbagai masalah dalam perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir (Likhari dkk., 2022).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Trimulia Fisioterapi, dari 10 orang tua, didapatkan 8 (80%) diantaranya memiliki pengetahuan yang rendah tentang cara melakukan stimulasi kepada anaknya. Hasil survey juga menunjukkan bahwa 2 (20%) sisanya memiliki pengetahuan sedang. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pengetahuan orang tua dalam melakukan stimulasi perkembangan kepada anak sesuai tahapan usianya.

Pengetahuan adalah hasil dari kemampuan untuk memahami setelah merasakan suatu objek tertentu. Pengetahuan dan kognisi merupakan ranah yang sangat penting bagi pembentukan tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan orang tua yang tinggi menunjukkan bahwa orang tua menerima banyak informasi tentang stimulasi yang harus diberikan kepada anak-anak mereka dan juga perkembangan balita yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Informasi tentang stimulasi pada anak dan perkembangannya diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti TV, Posyandu, dan lain-lain. Semakin banyak informasi yang didapatkan orang tua, semakin baik tingkat pengetahuan responden tentang stimulasi dan perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (Simone dkk., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk dilakukan edukasi kepada orang tua anak tentang stimulasi perkembangan anak. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan edukasi tentang pentingnya stimulasi perkembangan pada anak sesuai dengan tahapan usia. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi kepada orang tua anak tentang berbagai jenis stimulasi tumbuh kembang pada anak sesuai dengan tahapan usia anak.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 16 April 2025 di Trimulia Fisioterapi Kabupaten Kediri. Trimulia Fisioterapi merupakan layanan fisioterapi, spesialis dalam perawatan tumbuh kembang anak (TKA) dan layanan fisioterapi untuk berbagai masalah kesehatan fisik lainnya seperti sensori integrasi, terapi wicara, dan terapi okupasi.

Khalayak Sasaran. Sasaran atau responden kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh orang tua balita yang sedang menunggu antrian pelayanan fisioterapi tumbuh kembang yaitu sejumlah 36 peserta.

Metode Pengabdian. Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode penyuluhan. Sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, responden diberikan kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi keefektifan penyuluhan yang dilakukan.

Indikator Keberhasilan. Kegiatan ini dikatakan berhasil apabila peserta yang mengikuti setidaknya adalah 35 responden. Selain itu, kegiatan ini juga dikatakan berhasil bila 80% responden mengalami peningkatan pengetahuan melalui kuesioner yang telah disebar.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi yang digunakan adalah melalui pemberian kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil pengisian kuesioner tersebut kemudian akan dilakukan tabulasi dan analisis data menggunakan uji wilcoxon.

Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan Edukasi tentang Pentingnya Stimulasi Perkembangan pada Anak Sesuai dengan Tahapan Usia

Kegiatan edukasi atau penyuluhan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu persiapan. Persiapan dilakukan dengan mengirimkan proposal pengabdian kepada Trimulia fisioterapi untuk mendapatkan perijinan kegiatan. Setelah mendapatkan ijin, hal yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan survei awal untuk memotret pengetahuan orang tua tentang pelaksanaan stimulasi perkembangan sesuai dengan tahapan usia anak mereka (Gambar 1). Tahap selanjutnya adalah membuat banner kegiatan, media penyuluhan (menggunakan PPT dan leaflet), dan kuesioner sebanyak 75 bendel (36 bendel untuk pra penyuluhan, 36 bendel untuk post penyuluhan, 3 sisanya untuk cadangan).



Gambar 1. Penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan

Tahap yang kedua adalah pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan diawali dengan pengisian kuesioner terlebih dahulu oleh orang tua balita. Setelah kuesioner terisi dan dikumpulkan ke tim, tim membagikan leaflet materi penyuluhan dan kegiatan penyuluhan dimulai. Pemateri memberikan materi berupa edukasi tentang pentingnya stimulasi perkembangan pada anak sesuai dengan tahapan usia. Isi dari materi adalah tentang definisi perkembangan anak, perkembangan anak sesuai usia, pengukuran perkembangan anak, stimulasi perkembangan anak, dampak bila stimulasi tidak diberikan, permasalahan perkembangan anak. Materi penyuluhan disampaikan selama 30 menit. Setelah materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi selama 15 menit dan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner post penyuluhan (Gambar 2).



Gambar 2 Foto Bersama Mitra

B. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian tujuan, mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan kegiatan, memberikan masukan untuk perbaikan kegiatan kedepannya. Evaluasi pada kegiatan ini dilakukan dengan meminta masukan dari responden. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka sekarang paham pentingnya dilakukan kegiatan stimulasi pada anak. Mereka juga menyatakan senang menerima leaflet dari tim karena bisa dibaca lagi bila lupa dengan isi materi.

Selain itu juga dilakukan rapat evaluasi tim bersama dengan staf Trimulia Fisioterapi. Staf Trimulia Fisioterapi menyatakan senang karena tempatnya digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat bagi orang banyak. Mereka juga menyatakan bahwa kerja sama seperti ini bisa dilanjutkan lagi di kemudian hari dengan topik yang berbeda.

C. Keberhasilan Kegiatan

Indikator keberhasilan kegiatan ini ada dua, kehadiran responden dan peningkatan pengetahuan responden. Pertama, kegiatan dikatakan berhasil bila jumlah responden setidaknya adalah 35 responden. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 36 responden (102,9%). Oleh karena itu, berdasarkan indikator jumlah peserta, kegiatan ini dikatakan berhasil.

Sebelum dilakukan penyuluhan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 24 responden (66,7%), sedangkan setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, yaitu sejumlah 20 responden (55,6%) (Tabel 1). Tabel ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang

pentingnya stimulasi perkembangan pada anak sesuai dengan tahapan usia. Meskipun begitu masih terdapat 1 responden yang memiliki pengetahuan sama antara sebelum dan sesudah penyuluhan (tingkat pengetahuan sedang). Hal ini dikarenakan saat proses penyuluhan, responden tersebut tampak menenangkan anaknya yang rewel, sehingga tidak fokus pada materi. Selanjutnya, data perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi tentang pentingnya stimulasi perkembangan pada anak sesuai dengan tahapan usia disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Sebelum Penyuluhan		
• Kurang	24	66,7
• Sedang	12	33,3
Sesudah Penyuluhan		
• Sedang	16	44,4
• baik	20	55,6

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi tentang Pentingnya Stimulasi Perkembangan pada Anak sesuai dengan Tahapan Usia

		Ranks		
		<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
Pengetahuan	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	.00	.00
Sesudah - Pengetahuan	<i>Positive Ranks</i>	35 ^b	18.00	630.00
Sebelum Penyuluhan	<i>Ties</i>	1 ^c		
		<i>Total</i>	36	

- a. Pengetahuan Sesudah < Pengetahuan Sebelum Penyuluhan
- b. Pengetahuan Sesudah > Pengetahuan Sebelum Penyuluhan
- c. Pengetahuan Sesudah = Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa 35 responden (97,22%) mengalami peningkatan pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan ini dikatakan berhasil. Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi perbedaan pengetahuan responden, dilakukan uji wilcoxon. Hasil uji wilcoxon tersaji dalam Tabel 3.

Berdasarkan hasil uji wilcoxon didapatkan bahwa nilai p 0,000, nilai p kurang dari α (0,05), sehingga terdapat perbedaan signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Penyuluhan merupakan suatu proses pembelajaran kepada masyarakat guna mencapai tujuan yang diharapkan selain itu penyuluhan merupakan usaha untuk mengubah pengetahuan, sikap, kebiasaan dan keterampilan dengan membantu, mempengaruhi dan memotivasi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, dengan metode penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan

responden dari yang awalnya sebagian besar berpengetahuan kurang menjadi sebagian besar berpengetahuan baik.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Edukasi tentang Pentingnya Stimulasi Perkembangan pada Anak sesuai dengan Tahapan Usia

Test Statistics^a	
	Pengetahuan Sesudah - Pengetahuan Sebelum Penyuluhan
Z	-5.445 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
<i>a. Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	
<i>b. Based on negative ranks.</i>	

Stimulasi perkembangan anak adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak melalui pemberian rangsangan indrawi—seperti suara, sentuhan, dan penglihatan—serta interaksi yang dilakukan secara terus-menerus dan penuh kasih sayang untuk mengoptimalkan potensi otak serta fisik mereka. Proses ini sangat krusial dilakukan sejak dini, terutama pada masa "usia emas", untuk mendukung aspek motorik, bahasa, kognitif, hingga kemandirian anak agar mereka dapat tumbuh secara sehat dan mencapai kematangan emosional yang baik di masa depan (Draper dkk., 2024).

Pengetahuan merupakan hasil mengetahui segala hal tentang suatu objek yang didapat dengan cara merasakannya. Pengetahuan bisa diperoleh melalui berbagai cara seperti pengalaman pribadi dan sosial, pendidikan, dan media massa. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak-anaknya, karena orang tua adalah sekolah pertama anak. Orang tua diharuskan untuk mampu melakukan stimulus atau memberikan rangsangan pada setiap aspek perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya. Stimulasi perkembangan tersebut harus diberikan secara terus menerus, penuh dengan kasih sayang, dan dilakukan dalam bentuk permainan. Yang perlu ditekankan adalah pemberian stimulus ini harus sesuai dengan tahapan usia, karena di masing – masing tahapan usia anak, anak memiliki tugas perkembangan yang berbeda. Dengan demikian, perkembangan anak bisa berjalan secara maksimal dan keterlambatan pada perkembangan anak dapat dihindari (Bening, 2022).

Orang tua setidaknya memiliki tiga kewajiban yang harus diberikan kepada anaknya, yaitu asah, asih dan asuh. Memberikan stimulus perkembangan merupakan bentuk dari asah atau mengasah kemampuan anak. Dalam memberikan stimulus perkembangan kepada anak, orang tua dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan tentang menstimulus bisa didapatkan dari *health educator*, sosial media, dan media masa. Dengan pengetahuan ini, orang tua bisa memberikan stimulus kepada anaknya sesuai dengan tahapan usianya. Pengetahuan orang tua ini juga dipengaruhi oleh pendidikan orang tua. Pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang dalam mengolah informasi yang ada. Namun pengetahuan ini harus disertai dengan motivasi yang tinggi oleh orang tua untuk melaksanakan stimulasi. Karena bila tidak ada motivasi, maka pengetahuan tentang stimulasi hanya berhenti sebagai teori saja tanpa ada praktik yang nyata. Oleh karena itu perlu dilakukan pengabdian masyarakat lainnya yang berbasis pada upaya pemberdayaan orang tua dalam pelaksanaan stimulus perkembangan anak sesuai tahapan usia sebagai upaya pencegahan terhadap keterlambatan perkembangan pada anak.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berhasil dengan jumlah kehadiran yang melebihi jumlah minimal (102,9%) dan jumlah responden yang mengalami peningkatan pengetahuan yaitu sebanyak 35 responden (97,2%).

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor, LP3M, Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan, Dosen dan Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Profesi Ners dan Program Studi Keperawatan Universitas Kadiri.

Referensi

- Amir, N. A. R., Budihastuti, U. R., & Murti, B. (2019). Factors Associated with Development in Children Under Five. *Journal of Maternal and Child Health*, 04(01), 40–48.
DOI: <https://doi.org/10.26911/thejmch.2019.04.01.06>
- Bening, T. P. (2022). Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua dalam Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ideas*, 8(3), 853–862.
DOI: <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.829>
- Davidson, S. M., Khomsan, A., & Riyadi, H. (2020). Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun di Kabupaten Bogor. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 8(2), 143–148.
DOI: <https://doi.org/10.14710/jgi.8.2.143-148>
- Draper, C. E., Cuartas, J., & Info, A. (2024). The Next 1000 Days: Building on Early Investments for The Health and Development of Young Children. *The Lancet*, 404(10467), 2094–2116.
URL: [https://www.thelancet.com/journals/lancet/article/PIIS0140-6736\(24\)01389-8/abstract](https://www.thelancet.com/journals/lancet/article/PIIS0140-6736(24)01389-8/abstract)
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendagri Kesehatan*, 53(9), 1689–1699.
- Kemendagri Kesehatan. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar* (Issue April).
- Li, X., Yue, Q., Wang, S., Wang, H., Jiang, J., Gong, L., Liu, W., Huang, X., & Xu, T. (2019). Challenges in Early Childhood Development. *Child: Care, Health and Development*, 43(6), 869–875.
DOI: <https://doi.org/10.1111/cch.12503>
- Likhar, A., Baghel, P., & Patil, M. (2022). Early Childhood Development and Social Determinants. *Cureus*, 14(9).
DOI: <https://doi.org/10.7759/cureus.29500>
- Schonhaut, L., Maturana, A., Cepeda, O., & Serón, P. (2021). Predictive Validity of Developmental Screening Questionnaires for Identifying Children With Later Cognitive or Educational Difficulties: A Systematic Review. *Frontiers in Pediatrics*, 9(November), 1–12.
DOI: <https://doi.org/10.3389/fped.2021.698549>
- Simone, H., Pacheco, A., & Filgueiras, M. D. C. (2021). Knowledge of the parents about child development : an integrative review. *Reufpi*, 10(1), 1–8.
DOI: <https://doi.org/10.26694/reufpi.v10i1.880>
- Sri Asri, A. (2018). Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 1.
DOI: <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13793>
- Suharto, I. P. S., Yunalia, E. M., Emiliana, P., & Geragam, L. W. (2023).

Relationship between Nutritional Status and History of Childbirth Complications with Toddlers Development. *Gaster Jurnal Kesehatan*, 21(1), 44–54.

DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.30787/gaster.v21i1.892>

Suharto, P. S., Yunalia, E. M., Haryuni, S., Etika, A. N., Ika, K., Rahayu, N., Geragam, L. W., & Tatan, Y. (2023). Pencegahan Sexual Violence pada Anak Melalui Underwear Rule Campaign Prevention Of Sexual Violence in Children Through Underwear Rule Campaign. *Panritas Abdi*, 7(1), 85–90.

DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/pa.v7i1.21454>

Penulis:

Idola Perdana Sulistyoning Suharto, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri. E-mail: idolaperdana@unik-kediri.ac.id

Devangga Darma Karingga, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri. E-mail:

Endang Mei Yunalia, Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri. E-mail:

Indah Jayani, Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri. E-mail:

Moh Alimansur, Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri. E-mail:

Sri Haryuni, Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri. E-mail:

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Suharto, I.P.S., Karingga, D.D., Yunalia, E.M., Jayani, I., Alimansur, M., dan Sri Haryuni. (2026). Edukasi Pentingnya Stimulasi Perkembangan Anak Sesuai dengan Tahapan Usia pada Orang Tua Anak dengan Permasalahan Perkembangan. *Jurnal Panrita Abdi*, 10(2), 400-408.